

PENDAHULUAN

BAB I

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan Napza menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Estimasi nasional oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat UI tahun 2008 menunjukkan bahwa sekitar 1,5 % dari populasi penduduk Indonesia (3,5 juta) adalah pengguna Napza. Dari data yang tersedia tercatat bahwa jumlah mereka yang mencari pertolongan medis terkait perilaku penyalahgunaan zatnya sangat terbatas. Sedangkan survey terbatas di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan hanya sekitar 30% petugas kesehatan memahami bahwa adiksi Napza adalah suatu penyakit otak yang bersifat kronis dan kambuhan. Masih minimnya pengetahuan dan ketrampilan petugas mengenai adiksi Napza termasuk asesmen akan mempengaruhi penentuan rencana terapi yang adekuat untuk pasien gangguan penggunaan Napza.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip andragogy, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya
 - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - c. Diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.
 - d. Tidak dipermalukan ataupun diabaikan.
2. Berorientasi kepada peserta, dimana bahwa peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan satu paket bahan belajar
 - b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi, menguasai materi dan dapat melakukan umpan balik.
 - c. Belajar dengan modal pengetahuan dan atau pengalaman yang dimiliki masing masing, saling berbagi antar peserta maupun fasilitator
 - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka
 - e. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat kemampuannya.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan
 - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mencapai kompetensi

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

yang diharapkan pada akhir pelatihan

4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi berbagai kasus.
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu dengan bimbingan fasilitator

**PERAN, FUNGSI, DAN
KOMPETENSI**

BAB II

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan asesmen dan penatalaksanaan gangguan penggunaan narkotika.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Melakukan asesmen dan diagnosis ketergantungan narkotika
2. Melakukan penatalaksanaan terapi dan rehabilitasi sesuai dengan kemampuan fasilitas kesehatan yang dimiliki
3. Melakukan konseling dasar ketergantungan narkotika
4. Melakukan rujukan
5. Melakukan pencatatan dan pelaporan

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menjelaskan tentang ketergantungan narkotika
2. Melakukan asesmen dan diagnosis ketergantungan narkotika
3. Melakukan penatalaksanaan terapi dan rehabilitasi sesuai dengan kemampuan fasilitas kesehatan yang dimiliki
4. Melakukan konseling dasar ketergantungan narkotika
5. Melakukan rujukan
6. Melakukan pencatatan dan pelaporan

TUJUAN PELATIHAN

BAB III

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan asesmen dan penatalaksanaan gangguan penggunaan narkotika

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan tentang ketergantungan narkotika
2. Melakukan asesmen dan diagnosis ketergantungan narkotika
3. Melakukan penatalaksanaan terapi dan rehabilitasi sesuai dengan kemampuan fasilitas kesehatan yang dimiliki
4. Melakukan konseling dasar ketergantungan narkotika
5. Melakukan rujukan
6. Melakukan pencatatan dan pelaporan

STRUKTUR PROGRAM

BAB IV

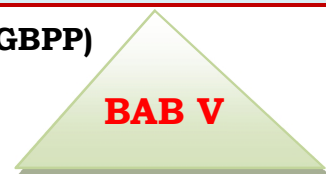
Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka disusunlah materi yang akan diberikan secara rinci pada tabel berikut:

NO	MATERI	WAKTU			
		T	P	PL	JML
A.	MATERI DASAR				
	1. Perkembangan masalah gangguan penggunaan Napza dan kebijakan wajib lapor pecandu narkotika	3	0	0	3
	Sub Total	3	0	0	3
B.	MATERI INTI				
	1. Ketergantungan narkotika	2	0	0	2
	2. Asesmen dan diagnosis ketergantungan narkotika	3	5	0	8
	3. Penatalaksanaan terapi dan rehabilitasi	2	4	0	6
	4. Konseling dasar ketergantungan narkotika	3	3	0	6
	5. Sistem rujukan	1	2	0	3
	6. Pencatatan dan pelaporan	1	4	0	5
	Sub Total	12	18	0	30
C.	MATERI PENUNJANG				
	1. <i>Building Learning Commitment</i>	0	3	0	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	2
	3. Anti Korupsi	2	0	0	2
	Sub Total	2	5	0	7
	TOTAL	17	23	0	40

Keterangan:

- 1 jpl@45 menit. T=Penyampaian teori; P=Penugasan; PL=Praktek Lapangan

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)



Nomor : MD.1
Materi : Perkembangan Masalah Gangguan Penggunaan Napza dan Kebijakan Wajib Lapor Pecandu Narkotika
Waktu : 3 JPL (T = 3 JPL ; P = 0 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang perkembangan masalah gangguan penggunaan napza dan kebijakan wajib lapor pecandu narkotika

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu : 1. Menjelaskan epidemiologi dan perkembangan penggunaan narkotika di kawasan global 2. Menjelaskan epidemiologi dan perkembangan penggunaan narkotika di kawasan regional 3. Menjelaskan epidemiologi dan perkembangan penggunaan narkotika di kawasan nasional 4. Menjelaskan kebijakan terkait narkotika sesuai peraturan	1. Epidemiologi dan perkembangan penggunaan narkotika di kawasan global 2. Epidemiologi dan perkembangan penggunaan narkotika di kawasan regional 3. Epidemiologi dan perkembangan penggunaan narkotika di kawasan nasional 4. Kebijakan terkait Narkotika a. UU Narkotika b. Peraturan Pemerintah tentang Wajib Laport Pecandu	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/laptop • LCD Projector • <i>Sound system</i> • <i>Microphone</i> • Flipchart dan papan • Whiteboard • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • PP No. 25 Tahun 2011 tentang Waib Laport Pecandu Narkotika • Kep Menkes No. 996/MENKES/SK/VIII/2002 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sarana Pelayanan Rehabilitasi Penyalahgunaan dan Ketergantungan NARKOTIKA • KepMenkes No. 486/MENKES/SK/IV/2007 tentang Kebijakan & Rencana Strategi Penanggulangan

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

<p>5. Menjelaskan tentang kode etik dan medikolegal</p> <p>6. Menjelaskan peran dan fungsi petugas penerima wajib lapor</p>	<p>Narkotika c. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rehabilitasi Medis Pecandu Narkotika</p> <p>5. Kode etik dan medikolegal</p> <p>6. Peran dan fungsi petugas penerima wajib lapor</p>			<p>Penyalahgunaan NARKOTIKA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis • Kep Menkes No. 421/MENKES/SK/III/2010 tentang Standar Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi Gangguan Penggunaan NARKOTIKA • Sarasvita, R. and A. Anwar. (2002). <i>Kilas Balik 30 Tahun RS Ketergantungan Obat</i>. Jakarta: RSKO • Marc Stauch and Kay Wheat. (2005). <i>Text, Cases and materials on Medical Law</i> third edition
---	--	--	--	--

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

Nomor : MI.1
Materi : Ketergantungan Narkotika
Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL ; P = 0 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan pengetahuan dasar ketergantungan narkotika

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai terminologi yang berkaitan dengan narkotika Menyebutkan klasifikasi zat psikoaktif Menyebutkan penggolongan narkotika Menjelaskan patofisiologi ketergantungan narkotika Menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi pada terjadinya ketergantungan narkotika 	<ol style="list-style-type: none"> Terminologi narkotika Klasifikasi zat psikoaktif menurut PPDGJ III Golongan narkotika menurut UU No 35 Tahun 2009 Patofisiologi ketergantungan narkotika <ol style="list-style-type: none"> Anatomi otak Fisiologi Neurotrans-miter dan Reseptor Perubahan neurobehavioral Faktor kontribusi <ol style="list-style-type: none"> Faktor genetik Faktor risiko tinggi Faktor lingkungan keluarga Faktor lingkungan sekolah Faktor lingkungan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah Tanya Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer/laptop LCD Projector Sound system Microphone Flipchart dan papan Whiteboard Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> Badan Narkotika Nasional (BNN) & Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI). 2009. Laporan Survei Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia: Studi kerugian ekonomi dan sosial akibat narkoba tahun 2008. Jakarta: BNN Kulsudjarit, K. 2004. Drug problem in southeast and southwest Asia. <i>Annals of the New York Academy of Sciences</i>. Oct;1025:446-57 United Nations Office on Drugs and Crime

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

6. Menjelaskan berbagai pendekatan terhadap masalah ketergantungan narkotika	6. Pendekatan terhadap masalah ketergantungan narkotika a. Pendekatan moral b. Pendekatan psikososio-kultural c. Pendekatan penyakit d. Pendekatan biopsikososial			(UNODC). 2011. <i>World Drug Report 2010</i> . Vienna: UNODC
--	---	--	--	--

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

Nomor : MI.2
Materi : Asesmen dan Diagnosis Ketergantungan Narkotika
Waktu : 8 JPL (T = 3 JPL ; P = 5 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan asesmen dan diagnosis ketergantungan narkotika

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan tujuan asesmen Menjelaskan komponen klinis pada asesmen dan kaitannya dengan rencana terapi Menjelaskan jenis instrument skrining dan asesmen Napza Melakukan asesmen dan diagnosis ketergantungan narkotika 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian dan tujuan asesmen Komponen klinis pada asesmen Jenis instrument skrining dan asesmen Napza Tahapan asesmen <ol style="list-style-type: none"> Persiapan Pengisian formulir Prosedur pengisian formulir Teknik wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah Tanya Jawab Diskusi Latihan wawancara dengan menggunakan lembar kasus dan formulir asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer/laptop LCD Projector Sound system Microphone Flipchart dan papan Whiteboard Spidol Panduan diskusi Panduan latihan wawancara Lembar kasus Formulir asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia (PPDGJ) II, Departemen Kesehatan RI, 1985. Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia (PPDGJ) III, Departemen Kesehatan RI, 1993 The ICD 10 Classification of Mental and Behavioural Disorders, WHO, 1992 Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

				Psikoaktif, Satya Joewana, EGC, 2004. • Substance Abuse: Information for School Counselors, Social Workers, Therapists and
--	--	--	--	---

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

Nomor : MI.3
Materi : Penatalaksanaan Terapi dan Rehabilitasi
Waktu : 6 JPL (T = 2 JPL ; P = 4 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan terapi dan rehabilitasi sesuai dengan fasilitas kesehatan yang dimiliki

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar proses terapi Menjelaskan jenis modalitas terapi bagi pasien ketergantungan narkotika Menjelaskan terapi residensial Menjelaskan <i>harm reduction</i> Melakukan penatalaksanaan rencana terapi dan rehabilitasi 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep dasar proses terapi <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Prinsip proses terapi Jenis modalitas terapi bagi pasien ketergantungan narkotika Terapi residensial <i>Harm reduction</i> Tatalaksana rencana terapi dan rehabilitasi 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah Tanya Jawab Diskusi kelompok Latihan kasus 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer/laptop LCD Projector <i>Sound system</i> <i>Microphone</i> Flipchart dan papan Whiteboard Spidol Panduan diskusi kelompok Panduan latihan kasus Lembar kasus 	<ul style="list-style-type: none"> Sharon L. Johnson ; Therapist Guide to Substance Abuse Intervention, Practical Resources for The Mental Health Professional. Elsevier Science, USA, 2003 UNODC ; Treatnet Training Package ; Vol A, Modul 2, Screening and Assesment, 2009 U.S Department of Health and Human Services

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

Nomor : MI.4
Materi : **Konseling Dasar Ketergantungan Narkotika**
Waktu : 6 JPL (T = 3 JPL ; P = 3 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan konseling dasar ketergantungan narkotika

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara membangun hubungan klien-konselor 2. Menjelaskan tahap perubahan perilaku dan wawancara motivasional 3. Melakukan konseling dasar ketergantungan narkotika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata hubungan klien-konselor 2. Tahap perubahan perilaku dan wawancara motivasional 3. Konseling dasar ketergantungan narkotika <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik dasar konseling narkotika b. Teknik meningkatkan motivasi dan resistensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya Jawab • Diskusi kelompok • Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/laptop • LCD Projector • <i>Sound system</i> • <i>Microphone</i> • Flipchart dan papan • Whiteboard • Spidol • Panduan diskusi kelompok • Panduan bermain peran • Formulir isian 	<ul style="list-style-type: none"> • ????

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

Nomor : MI.5
Materi : Sistem Rujukan
Waktu : 3 JPL (T = 1 JPL ; P = 2 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan rujukan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep sistem rujukan 2. Melakukan rujukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep sistem rujukan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Tujuan c. Prinsip 2. Tahapan rujukan <ol style="list-style-type: none"> a. Penentuan fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau fasilitas sosial b. Langkah-langkah rujukan c. Pengisian formulir rujukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya Jawab • Latihan pengisian formulir rujukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/laptop • LCD Projector • <i>Sound system</i> • <i>Microphone</i> • Flipchart dan papan • Whiteboard • Spidol • Panduan latihan pengisian formulir • Formulir rujukan 	<ul style="list-style-type: none"> • ????

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

Nomor : MI.6
Materi : Pencatatan dan Pelaporan
Waktu : 5 JPL (T = 1 JPL ; P = 4 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pencatatan dan pelaporan sebagai bagian dari rekam medis Menjelaskan pengisian format pencatatan pelaporan Menjelaskan mekanisme pelaporan Melakukan pengelolaan data Melakukan pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi SINAPZA 	<ol style="list-style-type: none"> Pencatatan dan pelaporan sebagai bagian dari rekam medis Format pencatatan dan pelaporan Mekanisme pelaporan Pengelolaan data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Rekapitulasi data Pengelolaan data Pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi SINAPZA 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah Tanya Jawab Latihan pengisian form pencatatan dan pelaporan Latihan penggunaan aplikasi SINAPZA 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer/laptop LCD Projector Sound system Microphone Flipchart dan papan Whiteboard Spidol Koneksi internet Panduan latihan pengisian form Form pencatatan dan pelaporan Panduan latihan penggunaan aplikasi (<i>manual book</i>) Aplikasi SINAPZA 	<ul style="list-style-type: none"> 4 macam sistem rujukan kesehatan, Putu Sudaryasa Pedoman pengembangan jejaring layanan, dukungan, perawatan dan pengobatan HIV dan AIDS, Depkes 2007 Kepmenkes No. 422/MENKES/SK/III/2010 tentang Pedoman Penatalaksanaan Medik Gangguan penggunaan Napza PP No. 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Narkotika Formulir rujukan, RSKO Peranan Kementerian Kesehatan dalam

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

				kebijakan nasional rehabilitasi penyalah guna NARKOTIKA, dr Supriyanto, Sp P MARS
--	--	--	--	---

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

Nomor : **MP.1**
Materi : ***Building Learning Commitment***
Waktu : 3 JPL (T = 0 JPL ; P = 3 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengaplikasikan konsep *Building Learning Commitment* (BLC) dalam proses pelatihan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara 2. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan 3. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif 4. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Perkenalan Sesama Peserta, Pelatih dan Penyelenggara 2. Harapan, Kekhawatiran dan Komitmen terhadap Proses Selama Pelatihan 3. Nilai, Norma dan Kontrol Kolektif 4. Kesepakatan Organisasi Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Komputer/laptop • LCD Projector • <i>Sound system</i> • <i>Microphone</i> • Flipchart dan papan • Whiteboard • Spidol • Kertas berwarna • Panduan permainan • Alat bantu permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i>, Jakarta. • Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

Nomor : MP.2
Materi : Rencana Tindak Lanjut
Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL ; P = 2 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu :</p> <p>1. Menjelaskan konsep RTL</p> <p>2. Menjelaskan komponen RTL</p> <p>3. Menyusun RTL</p>	<p>1. Konsep RTL a. Pengertian b. Manfaat c. Prinsip Penyusunan</p> <p>2. Komponen RTL</p> <p>3. Penyusunan RTL</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Komputer/laptop • LCD Projector • <i>Sound system</i> • <i>Microphone</i> • Flipchart dan papan • Whiteboard • Spidol • Panduan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta.

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

Nomor : MP.3
Materi : Anti Korupsi
Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL ; P = 0 JPL ; PL = 0 JPL)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu :				
1. Menjelaskan konsep korupsi	1. Konsep Korupsi a. Definisi Korupsi b. Ciri-ciri Korupsi c. Bentuk/Jenis Korupsi d. Tingkatan Korupsi e. Faktor Penyebab Korupsi f. Dasar Hukum tentang Korupsi	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya jawab • Pemutaran video/film 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Komputer/laptop • LCD Projector • <i>Sound system</i> • <i>Microphone</i> • Flipchart dan papan • Whiteboard • Spidol • Film 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2013 • Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi
2. Menjelaskan konsep anti korupsi	2. Konsep Anti Korupsi a. Definisi Anti Korupsi b. Nilai-nilai Anti Korupsi c. Prinsip-prinsip Anti Korupsi			
3. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	3. Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi a. Upaya Pencegahan Korupsi b. Upaya Pemberantasan Korupsi c. Strategi Komunikasi Anti Korupsi			
4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi	4. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi			

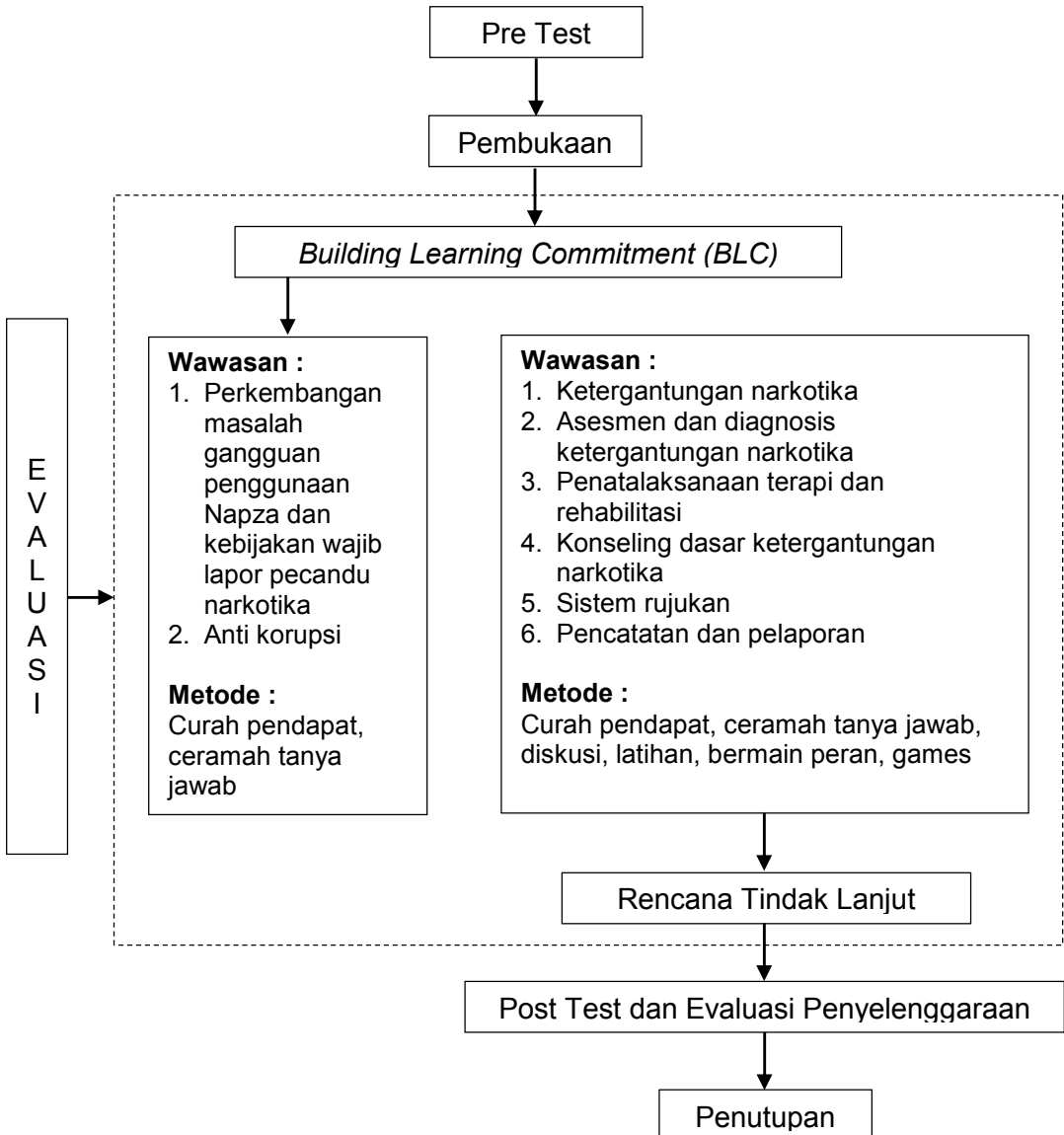
Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika

5. Menjelaskan gratifikasi	a. Laporan b. Pengaduan c. Peran Serta Masyarakat d. Tatacara Penyampaian Pengaduan 5. Gratifikasi a. Pengertian Gratifikasi b. Landasan Hukum Gratifikasi c. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi d. Contoh Gratifikasi e. Sanksi Gratifikasi			
----------------------------	--	--	--	--

DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN

BAB VI

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta. pre test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan Asesmen

B. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Pengarahan sekaligus pembukaan.
3. Perkenalan peserta secara singkat.
4. Pembacaan doa.

C. *Building Learning Commitment/BLC (Membangun Komitmen Belajar)*

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

1. Penjelasan oleh pelatih/fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
2. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
4. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

D. Pemberian Wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

E. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi ketrampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi ketrampilan yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut.

F. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

G. Evaluasi Peserta (Post Test) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

H. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
3. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
4. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
5. Pembacaan doa.

PESERTA DAN PELATIH

BAB VII



A. Peserta

1. Kriteria Peserta:
 - a. Terdiri dari 1 orang dokter dan 1 perawat atau petugas kesehatan lainnya yang ditunjuk menjadi tim penerima wajib lapor pecandu narkotika
 - b. Bersedia menjadi pengajar/fasilitator pada pelatihan asesmen dan rencana terapi gangguan penggunaan Narkotika
 - c. Tim bekerja pada fasilitas kesehatan yang potensial menjadi institusi penerima wajib lapor.
2. Jumlah Peserta:
Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang.

B. Pelatih/Fasilitator

1. Tim pelatih pusat (penyusun modul)
2. Memiliki pengalaman kerja dalam bidang Napza
3. Telah mengikuti pelatihan kediklatan yaitu Tenaga Pelatih Program Kesehatan(TPPK)/*Training Of Trainer* (TOT) Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika /Widyaiswara Dasar
4. Menguasai materi/substansi yang akan disampaikan
5. Memahami Kurikulum Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika terutama Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) materi yang akan disampaikan.

**PENYELENGGARA DAN
TEMPAT PENYELENGGARAAN**

BAB VIII

A. Penyelenggara

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika diselenggarakan oleh Direktorat P2 Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan BNNP dengan ketentuan:

1. Mempunyai Pengendali Pelatihan atau seseorang yang ditunjuk sebagai Pengendali Proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
2. Mempunyai minimal 1 orang tenaga SDM yang pernah mengikuti *Training Officer Course (TOC)* atau pernah menyelenggarakan pelatihan.
3. Penyelenggaraan pelatihan diampu oleh institusi pelatihan kesehatan terakreditasi minimal B.

B. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika diselenggarakan di institusi pelatihan yang telah terakreditasi oleh BPPSDMK atau instansi lain yang memiliki sarana dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

EVALUASI

BAB IX

Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi:

A. Evaluasi terhadap Peserta

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penjajagan awal melalui pre test.
2. Penjajagan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test.
3. Penilaian terhadap keterampilan yang dilakukan melalui penilaian hasil tugas kelompok.

B. Evaluasi terhadap Pelatih/Instruktur

Evaluasi terhadap pelatih/instruktur ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/instruktur dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. Sistematika penyajian
- d. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
- e. Empati, gaya dan sikap kepada peserta
- f. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)
- g. Kesempatan tanya jawab
- h. Kemampuan menyajikan
- i. Kerapihan pakaian
- j. Kerjasama antar tim pengajar.

C. Evaluasi terhadap Penyelenggara Pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

- a. Tujuan pelatihan
- b. Relevansi program pelatihan dengan tugas
- c. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
- d. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
- e. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
- f. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
- g. Pelayanan akomodasi dan lainnya
- h. Pelayanan konsumsi
- i. Pelayanan perpustakaan
- j. Pelayanan komunikasi dan informasi.

SERTIFIKAT



BAB X

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran, akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Jumlah jam pembelajaran 40 JPL akan mendapatkan angka kredit 1 (satu) yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan ketua panitia penyelenggara.

Bagi yang tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas hanya diberikan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

